



Pengetahuan Generasi Muda Terhadap Fenomena Perubahan Iklim

Samsul Hadi¹, Muhamad Taqiudin², Dani Anggara³, Nur Mujahadah⁴
Putri Novaria Mulyadi⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Teknik Sipil, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Perubahan iklim merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan upaya mitigasi dan adaptasi dari dampak yang ditimbulkannya. Adaptasi ataupun mitigasi dari efek langsung perubahan iklim dapat melalui berbagai pendekatan. Pendekatan yang dimaksud dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebut saja dengan menggunakan peralatan listrik yang hemat energi, menggunakan transportasi umum, meminimalisir penggunaan bahan bakar tidak ramah lingkungan dan lainnya. Pendekatan khusus pada generasi muda yang tentunya memiliki peluang hidup yang lebih lama untuk memanfaatkan sumber daya alam dan mengelolanya dikemudian hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengetahuan generasi muda terhadap fenomena perubahan iklim khususnya generasi muda jenjang sekolah yaitu pada SMP Islam Jabal Hikmah.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode survey.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan generasi muda (siswa) SMP Islam Jabal Hikmah tentang perubahan iklim tergolong baik, dimana, dari beberapa parameter pertanyaan sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang baik tentang perubahan iklim, hal ini ditandai dengan sebagai besar jawaban responden mengarah kepada respon yang positif (menjawab YA) dari pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.

Kesimpulan: Pengetahuan yang tergolong baik tersebut tentu dapat menjadi pijakan awal terhadap penanaman karakter peduli lingkungan secara terus menerus kepada generasi muda yang ada di lembaga pendidikan tersebut, baik menggunakan pendekatan peraturan maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perubahan iklim, Generasi muda

ABSTRACT

Backgrounds: Climate change is a complex problem and requires mitigation efforts and mitigation of its impacts. Mitigation of the direct effects of climate change can be through various approaches. The approach in question can be done in various ways, such as using energy-efficient electrical equipment, using public transportation, minimizing the use of environmentally unfriendly fuels and others. A special approach to the younger generation who certainly have the opportunity to live longer to utilize natural resources and manage them in the future. Evaluating the level of knowledge of the younger generation (students) about the phenomenon of climate change is an action that must be taken at the beginning so that it can be the initial foundation on how to provide environmental education to the younger generation (students) so that the results of environmental education that are expected in the future can be embedded into a character that is firmly attached to the future. The purpose of this study is to evaluate the knowledge of the younger generation on climate change phenomena, especially the younger generation at the school level, namely at Jabal Hikmah Islamic Junior High School.

Methods: This research uses a qualitative approach and uses a survey method.

Results: The results showed that the knowledge of the younger generation (students) of Jabal Hikmah Islamic Junior High School about climate change was good, where, from several question parameters most respondents showed good knowledge about climate change, this was marked by the large number of respondents' answers leading to a positive response (answering YES) to the questions presented.

Conclusions: This relatively good knowledge can certainly be the initial basis for the continuous cultivation of environmentally caring characters to the younger generation in these educational institutions, both using regulatory approaches and activities carried out in certain periods.

Keywords: Knowledge, Climate change, Young generation

Corresponding author: smslh94@gmail.com

© 2023 TAMPIASIH

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan masalah lingkungan yang cukup kompleks yang sampai saat ini menjadi perhatian yang cukup serius oleh berbagai lembaga lintas sektor. Perubahan iklim merupakan efek langsung dari fenomena pemanasan global (Global Warming). Adaptasi dan mitigasi dari dampak yang mungkin ditimbulkan dari fenomena tersebut sangatlah penting untuk ditindaklanjuti, meskipun efek atau dampak yang ditimbulkan fenomena tersebut terjadi secara perlahan (Estiningtyas et al., 2012). Selain itu, perubahan iklim juga dapat ditafsirkan sebagai fenomena perubahan cuaca rata-rata seperti peristiwa cuaca ekstrem yang semakin banyak ataupun sedikit (As-syakur, 2007).

Adaptasi ataupun mitigasi dari efek langsung perubahan iklim dapat melalui berbagai pendekatan. Pendekatan yang dimaksud dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebut saja dengan menggunakan peralatan listrik yang hemat energi, menggunakan transportasi umum, meminimalisir penggunaan bahan bakar tidak ramah lingkungan dan lainnya. Selain itu, pendekatan yang dapat dilakukan untuk upaya mitigasi efek perubahan iklim adalah dengan melakukan pendekatan khusus pada generasi muda yang tentunya memiliki peluang hidup yang lebih lama untuk memanfaatkan sumber daya alam dan mengelolanya dikemudian hari. Pendekatan kepada generasi muda tentu akan memberikan pemahaman mendasar yang akan menjadi bekal mereka dimasa yang akan datang dalam rangka mengelola dan memanfaatkan SDA secara bijak dan berkelanjutan sehingga dapat meminimalisir Pemanasan Global yang berefek langsung pada Perubahan Iklim.

Pendekatan yang disebutkan sebelumnya dapat menjadi alternatif yang cukup baik untuk membentuk generasi muda khususnya generasi muda jenjang sekolah untuk peduli terhadap lingkungannya. Sebab, penanaman karakter sejak dini mampu membentuk karakter yang kuat dalam diri generasi muda tersebut. Disisi lain, menurut Daryanto (2013) dan Yusuf (2012) menyebutkan bahwa pengalaman masa kecil (sikap dan tindakan peduli lingkungan) akan berpengaruh kuat terhadap perkembangan siswa selanjutnya khususnya dalam aspek kepedulian lingkungan, artinya saat pendidikan mampu membekali siswa (siswa) tentang pengetahuan lingkungan akan memberikan kesempatan yang baik untuk pembentukan karakter peduli lingkungan.

Disisi lain, mengevaluasi tingkat pengetahuan generasi muda (siswa) tentang fenomena perubahan iklim merupakan tindakan yang harus dilakukan diawal sehingga dapat menjadi landasan awal tentang bagaimana memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada generasi muda (siswa) sehingga hasil pendidikan lingkungan hidup yang diharapkan dikemudian hari dapat tertanam menjadi sebuah karakter yang melekat kuat hingga masa yang akan datang. Evaluasi yang dilakukan tersebut haruslah dapat mempresentasikan kondisi sesungguhnya tentang pengetahuan siswa terhadap fenomena perubahan iklim.

Salah satu lembaga pendidikan yang cukup konsen terhadap pendidikan karakter adalah SMP Islam Jabal Hikmah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan pada tanggal 30 November 2023. SMP Islam Jabal Hikmah memiliki perhatian

serius terhadap pendidikan karakter khususnya membina kesadaran lingkungan pada peserta didik, pendidikan karakter yang dilakukan sejauh ini integrasikan pada aturan-aturan yang berfokus pada penggunaan sumberdaya alam secara bijak, seperti aturan penggunaan air dan aturan pengelolaan sampah. Namun, disisi lainnya terdapat satu hal penting yang belum dilakukan yaitu mengevaluasi pengetahuan siswa terhadap perubahan iklim sehingga kebijakan atau aturan-aturan yang dikeluarkan lembaga pendidikan tersebut untuk membentuk generasi muda (siswa) dalam membentuk karakter peduli lingkungan belum berdasarkan fakta-fakta yang tentunya akan berpengaruh pada efektifitas kegiatan penanaman karakter yang dimaksud. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengetahuan generasi muda terhadap fonomena perubahan iklim khususnya generasi muda jenjang sekolah yaitu pada SMP Islam Jabal Hikmah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada generasi muda (siswa) SMP Islam Jabal Hikmah yang berlokasi di Kecamatan Sakra. Penentuan lokasi ini dilaksanakan secara *purposive* (sengaja). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode survey. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer didapatkan dari jawaban responden dan data skunder didapatkan dari buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Data pada penelitian ini dikumpulkan dari kuesioner yang dibagikan langsung kepada peserta didik sejumlah 30 orang. Penghitungan tingkat pengetahuan menggunakan metode statistik deskriptif. Untuk menghitung presentase jawaban benar dan jawaban salah menggunakan rumus berikut:

$$Presentase = \frac{\text{nilai } X}{\text{nilai pembandingan}} \times 100\%$$

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian responden pada penelitian ini terdiri dari 14 (47%) orang laki-laki dan 16 (53%) orang perempuan. Dengan rentang usia 13-15 tahun. Responden dengan umur 13 tahun sebanyak 5 orang atau 17%, umur 14 tahun sebanyak 8 orang atau 27% dan umur 15 tahun sebanyak 17 orang atau 57% dari total responden.

Dilain sisi, pada aspek pengetahuan yang terdiri dari 3 komponen pertanyaan yaitu tentang a.pengetahuan tentang penyebab perubahan iklim; b.pengetahuan tentang dampak perubahan iklim; dan c.upaya pencegahan efek perubahan iklim. Adapun jawaban dari responden dari ketiga komponen yang dinilai untuk mengukur pengetahuan generasi muda (siswa) tentang perubahan iklim disajikan dalam data berikut ini.

Tabel 1. Pengetahuan generasi muda (siswa) tentang perubahan iklim

Parameter Pertanyaan	No Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
Pemahaman Konsep Perubahan Iklim	1	97%	3%
Pemahaman Konsep Perubahan Iklim	2	87%	13%
Penyebab Perubahan Iklim	3	93%	7%
Penyebab Perubahan Iklim	4	83%	17%
Dampak Perubahan Iklim	5	90%	10%
Dampak Perubahan Iklim	6	97%	3%
Dampak Perubahan Iklim	7	97%	3%
Dampak Perubahan Iklim	8	93%	7%

Dampak Perubahan Iklim	9	83%	17%
Adaptasi Dan Mitigasi Dampak Perubahan Iklim	10	90%	10%
Adaptasi Dan Mitigasi Dampak Perubahan Iklim	11	90%	10%

Sumber: Data primer (2023)

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang paling mendasar, dengan pengetahuan seseorang akan mampu mengenal dan mengingat kembali sesuatu objek, konsep, peristiwa dan lain-lain. Disisi lain, pengetahuan dapat tumbuh dari setiap individu melalui berbagai hal, termasuk dari pengalaman selama mengikuti sebuah pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Damayanti & Sofyan, (2022) Pendidikan khususnya tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan. Artinya pendidikan sesungguhnya memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan secara umum. Tidak terkecuali pengetahuan tentang perubahan iklim.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 1 didapatkan data yang cukup mempresentasikan tingkat pengetahuan generasi muda (siswa) pada SMP Islam Jabal Hikmah tentang perubahan iklim. Pemahaman konsep tentang perubahan iklim khususnya pertanyaan tentang pernyataan bahwa responden mengetahui peristiwa perubahan iklim, 29 orang responden menjawab mengetahuinya sedangkan sisanya 1 (3%) orang responden tidak mengetahui perihal perubahan iklim.

Disisi lainnya, parameter pertanyaan penyebab perubahan iklim mendapatkan respon yang cukup menarik, 93% responden menjawab mengetahui bahwa menggunakan bahan bakar fosil dapat menyebabkan pemanasan global dan menyebabkan perubahan iklim, sedangkan 7% tidak mengetahuinya. Selanjutnya, pertanyaan pada parameter penyebab perubahan iklim yang lainnya, 83% responden mengetahui bahwa menggunakan alat-alat listrik secara berlebihan dapat menyebabkan perubahan iklim yang merupakan dampak langsung dari pemanasan global. Menurut Sulistyono, (2012) perubahan iklim yang terjadi merupakan dampak langsung dari peningkatan produksi buangan gas rumah kaca khususnya CO₂ yang diakibatkan oleh tingginya pembakaran bahan bakar fosil. Selain itu, penggunaan listrik yang berlebihan juga akan memberikan dampak terhadap perubahan iklim. Menurut Samidjo & Suharso, (2017) menyebutkan bahwa pembangkit listrik di Indonesia kebanyakan menggunakan bahan bakar fosil seperti minyak bumi, batu bara dan lain-lain. Penggunaan listrik yang berlebihan akan menyebabkan konsumsi bahan bakar dalam membangkitkan energi listrik tersebut semakin tinggi, dan tentu akan menyebabkan tingginya luaran CO₂ yang dikeluarkan dari sisa produksi listrik tersebut.

Pada parameter pertanyaan dampak perubahan iklim, khususnya tentang kenaikan suhu akibat perubahan iklim, 90% responden mengetahuinya atau menjawab YA pada pertanyaan tersebut. Sedangkan pada pertanyaan berikutnya, 97% responden menjawab Ya atau mengetahui bahwa perubahan iklim dapat menyebabkan banjir dan kekeringan, 3% lainnya tidak mengetahui hal itu. Selanjutnya pada pertanyaan ke-8 tentang dampak perubahan iklim terhadap peristiwa tanah longsor, 93% responden menjawab mengetahui bahwa peristiwa tersebut disebabkan oleh perubahan iklim, 7% lainnya tidak mengetahui hal tersebut atau menjawab salah. Disisi lainnya, pada parameter dampak perubahan iklim khususnya terhadap peristiwa kebakaran hutan 83% responden mengetahui bahwa peristiwa tersebut disebabkan oleh perubahan iklim, 13 persen lainnya tidak mengetahui bahwa peristiwa kebakaran hutan juga dapat disebabkan oleh fenomena perubahan iklim. Selain itu, pada parameter adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim, 90% responden mengetahui bahwa berjalan kaki dan hemat energi listrik dapat meminimalisir pemanasan global yang berefek langsung pada perubahan iklim, sedangkan 10% lainnya tidak mengetahui hal tersebut.

Berdasarkan uraian data diatas, tingkat pengetahuan generasi muda (siswa) di SMP Islam Jabal Hikmah tergolong baik, sebab, dari beberapa parameter pertanyaan rata-rata responden menjawab mengetahui konsep dasar perubahan iklim, penyebab perubahan iklim, dampaknya serta upaya meminimalisir dampak perubahan iklim. Pengetahuan yang cukup baik ini tentu akan menjadi peluang yang baik untuk terus menanamkan karakter baik khususnya dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Penanaman karakter peduli lingkungan dengan pendekatan pendidikan tentu akan menjadi lebih maksimal, sebab, sekolah memiliki kewenangan dan kesempatan yang besar dalam menanamkan karakter tersebut dalam jangka waktu yang terbilang cukup. Penanaman karakter Peduli lingkungan pada jenjang sekolah dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Menurut Nura & Manik (2020) dan Tresnani (2020) menyebutkan bahwa dalam membentuk karakter dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan-pendekatan kegiatan seperti kegiatan rutin harian, mingguan dan sewaktu-waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan generasi muda (siswa) SMP Islam Jabal Hikmah tentang perubahan iklim tergolong baik, dimana, dari beberapa parameter pertanyaan sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang baik tentang perubahan iklim, hal ini ditandai dengan sebagai besar jawaban responden mengarah kepada respon yang positif (menjawab YA) dari pertanyaan-pertanyaan yang disajikan. Pengetahuan yang tergolong baik tersebut tentu dapat menjadi pijakan awal terhadap penanaman karakter peduli lingkungan secara terus menerus kepada generasi muda yang ada di lembaga pendidikan tersebut, baik menggunakan pendekatan peraturan maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak lembaga pendidikan (SMP Islam Jabal Hikmah) yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian hingga kami mendapatkan data untuk dipublikasikan pada jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- As-syakur, A. R. (2007). Identifikasi hubungan fluktuasi nilai SOI terhadap curah hujan bulanan di kawasan Batukaru-Bedugul, Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 7(2), 123–129.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226.
- Daryanto, S. D. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Estiningtyas, W., Boer, R., Las, I., & Buono, A. (2012). Identifikasi dan delineasi wilayah endemik kekeringan untuk pengelolaan risiko iklim di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Meteorologi Dan Geofisika*, 13(1).
- Nura, J., & Manik, S. (2020). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada siswa sd negeri pleburan 04 semarang. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.21009/JPD.011.09>
- Samidjo, J., & Suharso, Y. (2017). Memahami pemanasan global dan perubahan iklim. In *pawiyatan*, 24(2). <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Sulistyono, S. (2012). Pemanasan global (Global Warming) dan hubungannya dengan penggunaan bahan bakar fosil. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSPDM Migas*, 2(2).

- Tresnani, L. D. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.